



ANALISIS PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA YANG DIPENGARUHI OLEH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA

Delyana Rahmawany Pulungan
Budi Daya Perkebunan, STIPER Agrobisnis Perkebunan
delpulungan@stipap.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the authors of this research is to determine the effect of financial literacy and parents' income on the financial behavior of students of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of North Sumatra. The sample in this study were 100 respondents who were students of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of North Sumatra. The results of this study were collected through a questionnaire which was processed and analyzed using Multiple Linear Regression. Then perform a data quality test using the validity test using the Corrected Item. Total and reliability test using Cronbach Alpha. To test the hypothesis in this study the researcher used the t test and f test and conducted the coefficient of determination test. The results of this study indicate that the financial literacy variable shows a positive influence on the financial behavior variable as shown by t count 7,730, while the t table is 2,872 and a significance value of 0,000 < 0.05, there is a positive influence of the parent's income variable on student financial behavior as shown by t count. 2,627 while the t-table is 2,872 and the significance value is 0,000 < 0.05, and for financial literacy and parents' income, it has a significant influence on the financial behavior of Management Study Program students, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of North Sumatra with a value of Fcount of 67,630 > Ftable of 3.09 and a significant value of 0,000 which is smaller than 0.05. Furthermore, the R-Square value obtained is 0.574, indicating about 57.4% of the influence of financial literacy and parents' income on student financial behavior

Keywords : Financial behavior, financial literacy, parents income

PENDAHULUAN

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang berarti dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *well literate*. Peningkatan literasi keuangan telah menjadi isu global. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif.

Tingkat literasi di Sumatera Utara diyakini akan mampu mencapai target yang dibidik pemerintah pada 2019. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional 5 Sumatera bagian utara Lukdir Gultom menyebutkan pada 2019 tingkat literasi keuangan diharapkan mencapai 36% sedangkan tingkat literasi kalau tidak salah di level 29% menurut survei terakhir pada 2016. Masih kurang sekitar 6% lagi," kata Lukdir saat ditemui di sela-sela media gathering yang digelar OJK Regional 5 Sumbagut di Pematangsiantar, Sumatera Utara, Jumat (2/11/2018).

Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2013). Mahasiswa sebagai sumberdaya terdidik dan terpelajar seharusnya memiliki literasi dalam penggunaan dana. Literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan investasi. Literasi



keuangan tentang pengeluaran dan kredit adalah bagaimana orang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya. Dalam pengertian bahwa perlu ada rencana pembelanjaan atau budget yang tepat dan bagaimana disiplin untuk melakukan yang sesuai dengan budget tersebut. Berikut ini data tingkat literasi mahasiswa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sebagai gambaran dan data pendukung penelitian ini, yaitu:

Tabel 1
Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

No.	Tahun	Universitas	Fakultas	Tingkat Literasi	Peneliti
1	2018	UMSU	Ekonomi dan Bisnis	49,20%	Delyana Rahmawany Pulungan
2	2017	UMSU	Ekonomi dan Bisnis	38,08%	Asma Ardiana Hrp
3	2016	Universitas Negeri Semarang	Ekonomi	48,40%	Septi Maulani
4	2015	Universitas Trisakti	Ekonomi	48,91%	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi
5	2014	Universitas Negeri Yogyakarta	Ekonomi	57%	Titiek Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma dan Rina Sari Dewi

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2019)

Diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada level yang masih masuk dalam kategori belum maksimal atau tidak memuaskan, sehingga mahasiswa sebagai generasi muda harus lebih diperhatikan kebutuhan keilmuan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan agar berdampak pada perilaku keuangan pribadi yang baik. Dewasa ini berbagai produk keuangan telah banyak ditawarkan, hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Dikarenakan sebagian besar mahasiswa masih menerima uang dan bergantung pada orang tua, maka dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar mahasiswa diharapkan bisa mendapat manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orangtua mereka (Lusardi, 2009). Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri dan memulai sebuah keluarga. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Tingkat literasi keuangan yang baik akan membuat mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Mahasiswa yang ekonominya mapan, cenderung mudah terpengaruh dengan gaya hidup yang konsumtif. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Selain itu perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua adalah penghasilan orang tua berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah (Nurasyiah, 2011). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan



penduduk itu sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Pendapatan yang diterima akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya, dengan pendidikan yang tinggi maka mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih besar, sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah maka akan mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih kecil.

Tingkat pendapatan orang tua antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan ada yang dibayar perminggu, perbulan dan bahkan pertahun. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mahasiswa masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya, kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman orang tua, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah karena tidak ada penganggaran, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros (Suryanto, 2017)

Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua tergantung dari perilaku masing-masing. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kirim dari orang tuanya, bahkan mereka selalu meminta kiriman tambahan. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dan Febriaty (2018) dari 50 mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU pernah melakukan tindakan perilaku konsumtif, tujuan mereka berperilaku konsumtif adalah untuk membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi serta membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya. Namun sementara masalah dalam memegang uang paling banyak dialami oleh para mahasiswa khususnya yang tidak serumah dengan orang tuanya.

Survey lain yang dilakukan oleh Pulungan dan Febriaty (2018) terhadap mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU, diketahui bahwa ada sebanyak 95% kelompok mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif, lebih sering menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan atau pusat hiburan, dan bahkan tidak memiliki tabungan yang bersifat simpanan masa depan, meskipun ada tabungannya merupakan tabungan yang aktif digunakan sehari-hari untuk konsumtif dan mayoritas diisi oleh orang tua karena kelompok itu juga merupakan kelompok mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan secara keseluruhan kebutuhan hidupnya sehari-hari merupakan tanggungan orang tua atau bergantung sepenuhnya kepada orang tua. Kondisi lain memperlihatkan bahwa mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU secara umum masuk dalam kategori kelompok mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi keluarga yang berkecukupan. Orang tua mereka memiliki pekerjaan dan pendapatan yang baik dan cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan mereka selama melangsungkan perkuliahan di fakultas ekonomi dan bisnis UMSU. Ada 90% kelompok mahasiswa yang menyatakan dirinya berasal dari keluarga atau orang tua dengan pendapatan yang cukup dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi seluruh kebutuhan kuliah maupun kebutuhan sehari-hari bahkan diketahui ada sebanyak 85% mahasiswa yang memiliki kendaraan sendiri untuk pergi ke kampus. Data ini memperlihatkan bahwa mereka tidak memiliki kesulitan ekonomi yang secara langsung mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadinya. Mereka akan lebih mudah menggunakan uangnya tanpa ada pertimbangan karena sudah ada gambaran bahwa mereka akan mudah kembali meminta kepada orang tua jika mereka membutuhkan dana lebih. Pendapatan orang tua yang berlebih juga membuat



mahasiswa lebih mudah melakukan aktivitas berbelanja, menjadi lebih konsumtif karena beranggapan tidak ada Batasan tertentu dalam menggunakan uang. Bahkan ada pendapat mahasiswa yang menyatakan bahwa untuk tabungan persiapan masa depan mereka sudah menjadi tanggung jawab dan dipersiapkan oleh orang tua mereka sehingga mereka tidak perlu lagi memikirkan menyediakan tabungan persiapan masa depan mereka. Bahkan kondisi yang lebih tidak ideal adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang tidak mencukupi juga memiliki perilaku keuangan yang negatif, tidak mampu mengelola keuangan secara tepat dan bermanfaat sehingga berperilaku hedon karena lingkungan pergaulan maupun akibat gaya hidup yang sedang menjadi trend saat ini (Pulungan dan Febriaty2018).

Hasil survey tersebut memperlihatkan kondisi bahwa mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU dengan latar belakang pendidikan manajemen dan pengelolaan keuangan atau latar belakang pendidikan ekonomi tidak sepenuhnya menyerap informasi dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sehingga tujuan edukasi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi tidak tercapai. Oleh karena itu penulis ingin menemukan bagaimana perilaku keuangan mahasiswa ekonomi dan bisnis UMSU yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendapatan orang tua mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan (Chen & Volpe, 1998), sedangkan menurut Lusardi and Mitchell (2008), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan (Xu & Bilal, 2012), sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah pendapatan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal selama satu bulan (Maftuhah, 2007). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Sadono Sukirno (2008) pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak dan lain-lain.

Menurut Suryabrata (2004) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Sumber pendapatan orang tua dalam hal ini tidak hanya hasil kerja atau modal lain yang diperoleh orang tua, akan tetapi dapat berasal dari saudara atau anggota keluarga yang lain bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarganya.

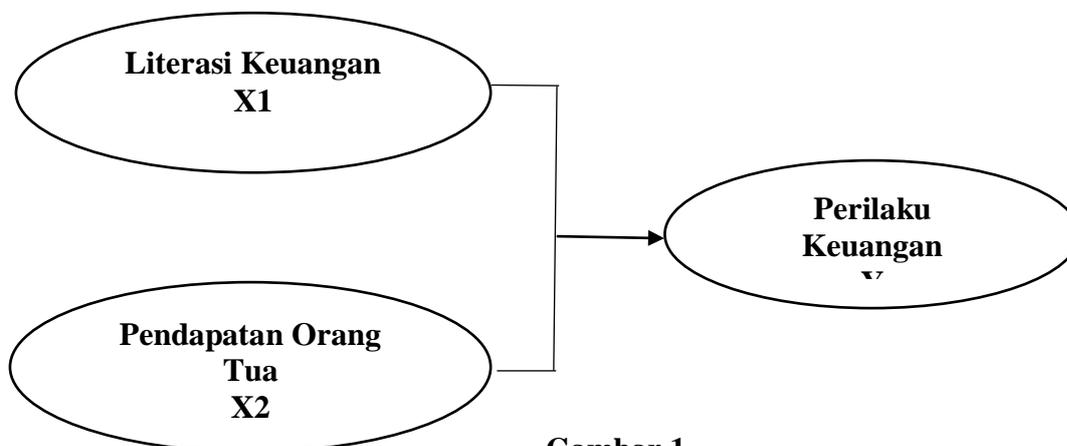
Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan secara aktual (Nababan & Sadalia, 2013). Perilaku keuangan menurut (Herawati, 2015) adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya terkhusus dalam penelitiannya yaitu mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. Financial Behavior (Perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan (Andrew & Linawati, 2014).

Menurut Suryanto (2017) perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Gitman dalam (Agustina, 2016) perilaku keuangan pribadi ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengelola uang sebagai keputusan penggunaan, keputusan penentuan sumber dana, dan keputusan untuk perencanaan pensiun.

Kerangan Konseptual

Pada umumnya perilaku keuangan mahasiswa selalu berkaitan dengan pendapatan orang tua, dikarenakan perilaku mahasiswa yang memiliki orang tua dengan tingkat penghasilan yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas keuangannya, begitu juga sebaliknya dengan mahasiswa yang memiliki orang tua dengan tingkat penghasilan yang rendah.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan mereka.
2. Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif signifikan oleh pendapatan keuangan orang tua mereka
3. Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan dan pendapatan orang tua mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan



menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan maret 2019.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa ekonomi jurusan manajemen semester enam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 548. Alasan peneliti memilih mahasiswa semester enam dikarenakan peneliti memiliki keyakinan bahwa mahasiswa semester enam sudah lebih memahami mengenai pengelolaan keuangan. Dari populasi sampel dipilih dengan teknik pengambilan simple random sampling maka penelitian ini hanya akan mengambil sampel sebanyak 100 jiwa. Data diambil menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan kepada sampel penelitian ini.

Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Melalui statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS maka diperoleh informasi untuk mengetahui jawaban yang mendukung hipotesa penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Identitas Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	46	46%
2	Perempuan	54	54%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil Pengolahan data (2019)

Diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 46 orang (46%) dan perempuan sebanyak 54 orang (54%). Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa semester enam fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen UMSU di dominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan, perempuan memiliki pemahaman lebih baik dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan laki-laki.

b. Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

No	Pendidikan Ayah	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	11	11%
2	SMP	16	16%
3	SMA	50	50%
4	Sarjana	23	23%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)



Dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ayah responden adalah SMA yaitu sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pendidikan terakhir ayah responden dalam kategori pendidikan yang cukup, sehingga diharapkan mampu memahami variabel-variabel dalam penelitian. Lusardi, dkk (2010) menemukan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	16	16%
2	SMP	9	9%
3	SMA	53	53%
4	Sarjana	22	22%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data (2019)

Disimpulkan bahwa untuk pendidikan terakhir Ibu dari para responden juga di dominasi oleh pendidikan SMA yaitu dengan persentase sebanyak 53%. Ansong dan Gyensare (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu dari responden dengan tingkat literasi keuangan responden.

c. Pendapatan Orang Tua

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No	Pendapatan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	8	8%
2	Rp.2.000.000 - Rp. 3.000.000	12	12%
3	Rp.3.000.000 - Rp. 4.000.000	38	38%
4	Rp.4.000.000 – Rp. 5.000.000	42	42%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pendapatan orang tua dari responden cukup tinggi yaitu sebanyak 42 orang berpendapatan Rp 4.000.000 – Rp. 5.000.000 dengan persentase sebanyak 42%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dari responden berada dalam kategori yang tinggi walaupun hanya berpendidikan SMA. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa orang tua responden mampu mengelola keuangannya dengan baik bahkan hanya dengan pendidikan yang hanya berlatar belakang SMA. Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrument dan layanan finansial.



d. Uang Saku/bulan

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku

No	Uang Saku/bulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 500.000	20	20%
2	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	29	29%
3	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	51	51%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Uang saku perbulan yang diperoleh oleh responden didominasi oleh uang saku sebesar Rp.1000.000 – Rp. 2.000.000 yaitu dengan persentase sebesar 51%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dalam mengelola keuangannya. Ini dapat dilihat dari kebanyakan responden yang berdomisili diluar kota Medan, dapat mengelola keuangannya dengan baik dengan nominal yang berkisar antara Rp.1000-000 – Rp.2.000.000.

e. Rutinitas menabung

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Rutinitas Menabung

No	Rutinitas Menabung	Jumlah	Persentase (%)
1	1x Sebulan	28	28%
2	2x Sebulan	13	13%
3	2 Bulan Sekali	0	0%
4	Jika Memiliki Uang Lebih	47	47%
5	Tidak pernah kecuali orang tua yang mengisikan tabungan	12	12%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Rutinitas menabung yang dilakukan oleh responden didominasi oleh jika memiliki uang lebih yaitu dengan persentase sebesar 47%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih melakukan hal positif dalam mengelola keuangannya disamping uang saku perbulan yang diberikan orang tua.

f. Jumlah tanggungan orang tua

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Orang Tua

No	Tanggungan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Orang	23	23%
2	2 Orang	32	32%



3	3 Orang	26	26%
4	Lebih dari 3 Orang	19	19%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Jumlah tanggungan orang tua responden didominasi oleh dua orang yaitu dengan persentase sebesar 32%, hal ini menunjukkan bahwa orang tua mahasiswa masih mampu memberikan uang saku untuk responden setiap bulannya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan pendapatan orangtua serta satu variabel dependen yaitu perilaku keuangan mahasiswa. Adapun rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2$$

**Tabel 9. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.041	1.762		1.726	.088
	Literasi Keuangan	.579	.075	.621	7.730	.000
	Pendapatan Orang Tua	.141	.054	.211	2.627	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,041 + 0,579 X_1 + 0,141 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut di analisis pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orangtua terhadap perilaku keuangan mahasiswa sebagai berikut :

- 3,041 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan dan pendapatan orang tua adalah 0 (nol) maka nilai perilaku keuangan mahasiswa sebesar 3,041.
- 0,579 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan ditingkatkan 100% maka nilai perilaku keuangan mahasiswa akan bertambah sebanyak 57,9 %.
- 0,141 menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan orang tua ditingkatkan 100% maka nilai perilaku keuangan mahasiswa akan bertambah sebanyak 14,1 %.



Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.041	1.762		1.726	.088
	Literasi Keuangan	.579	.075	.621	7.730	.000
	Pendapatan Orang Tua	.141	.054	.211	2.627	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dengan nilai perolehan t_{hitung} 7,730 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,872 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti perilaku keuangan terbukti dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian ini juga secara parsial perilaku keuangan dipengaruhi oleh pendapatan orang tua dengan nilai perolehan t_{hitung} 2,627 sedangkan t tabel sebesar 2,872 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti perilaku keuangan terbukti dipengaruhi secara positif signifikan oleh pendapatan orang tua mahasiswa.

Uji Simultan

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	866.204	2	433.102	67.630	.000 ^b
	Residual	621.186	97	6.404		
	Total	1487.390	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Literasi Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Uji F diatas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$, nilai F_{hitung} untuk $n = 100$ adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= n - k \\
 &= 100 - 2 = 98 \\
 F_{hitung} &= 67.630 \\
 F_{tabel} &= 3,09
 \end{aligned}$$



Bedasarkan pengujian serta simultan diketahui bahwa terbukti perilaku keuangan mahasiswa diketahui mendapatkan pengaruh dari literasi keuangan dan pendapatan orangtua dengan perolehan nilai F_{hitung} sebesar $67.630 > F_{tabel}$ 3,09 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan adanya perilaku keuangan mahasiswa ditentukan oleh pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua mereka secara positif signifikan.

Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut pengukuran literasi keuangan pada mahasiswa ekonomi dan bisnis jurusan manajemen UMSU :

1. Pada Aspek Pengetahuan Keuangan, rata-rata jawaban responden yang benar adalah 82% yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.
2. Pada Aspek Tabungan Atau Investasi, rata-rata jawaban responden yang menjawab benar adalah 76% yang berarti masuk dalam kategori sedang.
3. Pada Aspek Asuransi, rata-rata jawaban responden yang menjawab pernyataan dengan benar adalah 80% yang berarti masuk dalam kategori tinggi.
4. Pada aspek Investasi, rata-rata jawaban responden yang menjawab benar adalah 65% yang berarti masuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Kardinal (2007) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang sudah cukup baik, ini terlihat dari beberapa kategori yang ditetapkan, dari 243 responden yang ditanyakan, persentase yang masuk dalam kategori rendah hanya 8 responden atau 3,3 %. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2013).

Terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa di karenakan ada variabel lain yang lebih signifikan. Hal ini dapat di buktikan melalui jawaban responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan tentang mengenai gaji yang diperoleh orang tua merupakan gambaran kekayaan keluarga, dengan mayoritas dijawab setuju 41%. Untuk pernyataan mengenai tentang gaji orang tua menjadi ukuran kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya, mayoritas dijawab setuju oleh responden yakni sebanyak 36%. Sementara untuk pernyataan mengenai orang tua saya senang melakukan investasi, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 45%. Pernyataan mengenai orang tua saya menjadikan investasi sebagai salah satu sumber penghasilan, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 45%. Untuk pernyataan mengenai saham menjadi salah satu bentuk investasi orang tua saya, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 37%, Pernyataan mengenai saham adalah bentuk investasi yang paling memberikan keuntungan jangka panjang, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 47%, Pernyataan mengenai asuransi menjadi salah satu sumber keuangan orang tua untuk perlindungan masa depan keluarga, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 48%, dan untuk pernyataan orang tua saya mempercayakan perlindungan keluarga di masa depan melalui asuransi, mayoritas dijawab setuju yakni sebanyak 41%.

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen prodi ekonomi dan bisnis UMSU. Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan orang tua memiliki hubungan yang erat terhadap perilaku keuangan mahasiswa.



KESIMPULAN

Perilaku keuangan mahasiswa terbukti ditentukan oleh pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua mereka. Cara mahasiswa mengambil keputusan dalam menggunakannya secara positif dan signifikan sangat ditentukan oleh literasi keuangan mereka dan pendapatan orang tua yang menjadi salah satu sumber dana perilaku mereka sehari-hari. Edukasi keuangan yang mereka peroleh di kampus tidak membantu secara maksimal dalam mengelola atau mengendalikan keuangan mereka karena diketahui ternyata mereka tidak mendapatkan edukasi keuangan atau contoh yang tepat dari orang tua dalam menggunakan keuangan mereka.

Perlu adanya edukasi keuangan dan pelatihan keterampilan bagi mahasiswa untuk membuat anggaran keuangan mulai dari sumber dana, pengelolaan, pemakaian uang untuk sehari-hari hingga memilih bentuk investasi yang tepat untuk masa depan. Perlu adanya pendekatan holistic bagi mereka untuk menanamkan kesadaran berinvestasi dan meninggalkan perilaku konsumtif agar mereka bisa memiliki keuangan yang sehat bagi masa depan.

REFERENSI

- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 23-37.
- Chen, Haiyang dan Volpe, Ronald P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Journal Financial Services Review*. 7(2),-107-128
- Keown, L. A. (2011). *The Financial Knowledge Of Canadians*. Component of Statistics Canada Catalogue, 11-008-X, 30–39.
- Lusardi, Annamaria, Mitchell, Olivia S, Curto, Vilsa. (2009). Financial literacy among the young : Evidance and implications for consumer policy. *NBER Working Paper*. - 1-33
- Lusardi, Annamaria and Olivia S. Mitchell. (2008). Planning and Financial Literacy:How Do Women Fare?*American Economic Review*. 98 (February): 413-417.
- Nababan, Darman, dan Sadalia, Isfenti. (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. MONOGRAF: Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Nurasyiah, A. dkk. (2011). *Pendapatan Orang Tua*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pulungan, Delyana Rahmawany, Febriaty, Hastina. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*. 2 (3),-103-110
- Suryabrata, Sumardi. (2004.) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.